

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK**

FADLI



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

**FADLI
A021191198**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK

disusun dan diajukan oleh:

FADLI
A021191198

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27/03 / 2023

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si
NIP. 196011131993031001


Pembimbing Pendamping



Dr. Erlina Pakki, S.E., MA
NIP.195909111987112001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK

disusun dan diajukan oleh:

FADLI
A021191198

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 03/05/2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cipi Pahlevi, S.E., M.Si	Ketua	1 
2.	Dr. Erlina Pakki, S.E., MA	Sekretaris	2 
3.	Prof. Dr. Sumardi, S.E., M.Si	Anggota	3 
4.	Dr. Fauzi Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP	Anggota	4 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Fadli
NIM : A021191198
departemen/program studi : Manajemen/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 27 / 03 / 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Fadli

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas hidayah dan limpahan rahmat-Nyalah sehingga peneliti mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Erlina Pakki, S.E., MA selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan terbaik, waktu, tenaga, dan motivasi kepada peneliti.
2. Kedua Orangtua, Bapak Mudahar dan Ibu Rostini yang senantiasa memberi harapan, semangat, dan doa yang tulus. dan saudara dan suadari terkhususnya Nurfadillah yang senantiasa memberikan dukungan tanpa henti kepada peneliti.
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin dan terkhusus kepada Dosen Pembimbing Akademik Ibu Daniella Cynthia Sampepajung, S.E., M.Sc yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat kepada peneliti.
4. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepad peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Teman-teman dan sahabat peneliti selama di bangku perkuliahan, terima kasih atas waktu, dukungan, motivasi, dan telah kebersamai/menemani peneliti dari awal perkuliahan.

6. Terima kasih teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Billahi fiiSabililHaq, FastabiqulKhairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Eva) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk

**Fadli
Cepi Pahlevi
Erlina Pakki**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT BNI (Persero) Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek data penelitian adalah seluruh laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi pada PT. BNI (Persero) Tbk periode tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT BNI (Persero) Tbk selama rentang waktu penelitian tahun 2019, 2020 dan tahun 2021 mengalami fluktuasi, dengan EVA yang bernilai positif atau lebih besar dari nol ($EVA > 0$). Hal ini menunjukkan bahwa PT BNI (Persero) Tbk mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berturut-turut pada periode bersamaan. Hasil dari perhitungan EVA yang positif atau lebih besar dari nol ($EVA > 0$) menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, NOPAT, *Invested Capital*, WACC, *Capital Charge*, *Economic Value Added* (EVA).

ABSTRACT

Analysis of The Company's Financial Performance Using The Economic Value Added (EVA) Method at PT Bank Negara Indonesia Tbk

**Fadli
Cepi Pahlevi
Erlina Pakki**

This study aims to determine and analyze the company's financial performance using the Economic Value Added (EVA) method at PT BNI (Persero) Tbk. The type of research used is descriptive analysis with a quantitative approach. The research data objects are all financial statement in the form of balance sheets and income statements at PT BNI (Persero) Tbk for the 2019-2021 period. The results showed that the financial performance of PT BNI (Persero) Tbk during the research period in 2019, 2020 and 2021 experienced fluctuations, with EVA having a positive value or greater than zero ($EVA > 0$). This shows that PT BNI (Persero) Tbk was able to increase the value of the company successively in the same period. The results of EVA calculations that are positive or greater than zero ($EVA > 0$) indicate that management is successful in creating added value for the company and maximizing shareholder wealth.

Keywords: Financial Performance, NOPAT, Invested Capital, WACC, Capital Charge, Economic Value Added (EVA).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tinjauan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.3 Kinerja Keuangan	16
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.1.5 Langkah dalam Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.6 <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	23
2.1.7 Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	28
2.1.8 Definisi Bank.....	30

2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran	37
2.4 Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel	40
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4.1 Jenis Data	41
3.4.2 Sumber Data	41
3.5 Metode Pengumpulan Data	41
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.6.1 <i>Economic Value Added (EVA)</i>	40
3.7 Instrumen Penelitian.....	44
3.8 Analisis Data	44
3.8.1 Perhitungan Kinerja Keuangan Menggunakan EVA	44
3.8.2 Statistik Deskriptif.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2 Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan EVA	49
4.2.1 Menghitung NOPAT (<i>Net Operating After Tax</i>).....	49
4.2.2 Menghitung <i>Invested Capital</i>	50
4.2.3 Menghitung WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>).....	50
4.2.4 Menghitung <i>Capital Charge</i>	55
4.2.5 Menghitung EVA (<i>Economic Value Added</i>)	55
4.3 Hasil Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan EVA	56
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
5.3 Keterbatasan Penelitian	60

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Modal Kerja Bersih & Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2019-2020.....	3
2.1	Langkah-langkah Perhitungan EVA	26
2.2	Penilaian Kinerja Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Ukuran EVA.....	26
4.1	Perhitungan NOPAT (<i>Net operating After Tax</i>).....	
4.2	Perhitungan <i>Invested Capital</i>	
4.3	Perhitungan WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)	
4.4	Perhitungan D (Tingkat Modal dari Liabilitas)	
4.5	Perhitungan rd (<i>Cost of Debt</i>)	
4.6	Perhitungan Pajak.....	
4.7	Perhitungan E (Tingkat Modal dari Ekuitas).....	
4.8	Perhitungan re (<i>Cost of Equity</i>).....	
4.9	Perhitungan <i>Capital Charge</i>	
4.10	Perhitungan EVA (<i>Economic Value Added</i>).....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rumus Perhitungan EVA	24
2.2 Kerangka Pemikiran	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk tahun 2019 dan 2020	66
2	Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk tahun 2020 dan 2021	74
3	Biodata Diri.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi telah berkembang pesat. Hal ini membuat perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, ditambah perusahaan berlomba untuk mendapatkan perhatian investor untuk menginvestasikan modal mereka. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, investor dan kreditur. Informasi kinerja keuangan dapat membantu manajemen memahami seberapa baik kinerja suatu perusahaan selama periode atau jangka waktu tertentu sehingga manajemen dapat mempertimbangkannya dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba.

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa di bidang keuangan. Di negara-negara maju bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Pada era sekarang ini, perbankan telah menjadi bagian penting yang strategis dalam pembangunan perekonomian suatu negara, karena perbankan sangat dibutuhkan oleh semua pihak, mulai dari individu, masyarakat, perusahaan hingga negara. Peran bank dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, mengingat salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian realokasi dana masyarakat secara efektif dan efisien kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat atau berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup semua pihak yang bersangkutan memberikan peran strategis yang sangat penting bagi bank dalam pembangunan perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah dan otoritas yang berwenang, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi penyelenggaraan sistem perbankan Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dalam rangka memfasilitasi operasional perbankan di Indonesia agar tetap stabil.

Sejumlah kebijakan telah dikeluarkan oleh otoritas yang terkait memicu munculnya bank-bank baru. Namun, dengan bertambahnya bank-bank baru juga membawa masalah baru, mulai dari lemahnya struktur permodalan yang dimiliki oleh bank baru tersebut, dan penerapan tata kelola perusahaan yang belum cukup baik (*Good Corporate Governance*), hingga minimnya penilaian risiko kredit yang masuk, ditambah dengan ketatnya persaingan dari bank lokal dan asing, banyak bank yang akhirnya mengalami penurunan kinerja dan dilikuidasi oleh pemerintah. Salah satu penyebab utama permasalahan tersebut adalah sistem perbankan yang tidak sehat dan buruk karena lemahnya fungsi pengawasan dan pengaturan bank.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode pengukuran yang efektif untuk memberikan penilaian yang cukup akurat. Sampai saat ini, alat yang populer untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan, tetapi didasarkan pada kenyataan bahwa rasio keuangan menimbulkan masalah sebagai alat pengukuran kinerja. (Malhamah Sari Oktavera, 2018).

Tabel 1.1 Modal Kerja Bersih & Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2019-2021

Tahun	Modal Kerja Bersih (dalam miliar Rp)	Laba Bersih (dalam miliar Rp)
2019	125.004	15.509
2020	112.872	3.321
2021	126.520	10.977

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dari tahun 2019 sampai tahun 2021 laba bersih PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 12.188 (dalam miliar Rp) dari tahun sebelumnya 2019. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 7.656 (dalam miliar Rp). Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang berlaba akuntansi belum tentu berlaba secara ekonomis dilihat dari sisi modal kerja bersih PT. Bank Negara Indonesia Tbk, yang berfluktuasi. Untuk itu dilakukan analisis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk, mengalami fluktuasi dalam perolehan laba bersih dan modal kerja bersih. secara profitabilitas laba tersebut mengalami peningkatan. Namun, laba tersebut belum menggambarkan kinerja sesungguhnya dilihat dari sudut pandang EVA.

Penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan suatu perusahaan cenderung menunjukkan peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun, tetapi hal ini tidak serta merta menunjukkan kinerja sebenarnya dari perusahaan yang bersangkutan (Utomo, 1999:29). Peningkatan laba bukan berarti peningkatan kinerja perusahaan dan terkadang sebaliknya, dalam hal ini laba yang ditunjukkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang meningkat setiap tahunnya, tetapi kemampuan dari kinerja manajemen berimprovisasi dalam usaha memajukan perusahaan cenderung monoton, namun ketika kinerja manajemen perusahaan mengalami peningkatan maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Untuk menanggapi kelemahan tersebut maka dibuatlah suatu cara dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai (*value based*). Dengan menggunakan *value based* sebagai alat ukur kinerja perusahaan, maka manajemen dituntut agar dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Ada beberapa pengukuran yang sudah banyak diteliti maupun ditulis ialah *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Kamaludin (2013), masalah yang timbul dengan analisis rasio adalah tidak terdapat suatu rasio yang optimal untuk mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Argumen tersebut juga diperkuat oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020) yang menyatakan bahwa kritik terbesar atas analisis rasio keuangan adalah sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Mengingat keterbatasan analisis rasio keuangan tersebut sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan, maka ada cara lain yang dapat digunakan yaitu *Economic Value Added* (EVA).

EVA adalah metode yang pertama kali diperkenalkan oleh *Stern Steward & co*, pada tahun 1991. EVA dapat mengukur kinerja (*achievement*) manajemen berdasarkan ukuran nilai tambah yang diciptakan, melalui konsep EVA manajemen dapat mengetahui biaya modal aktual dari ruang lingkup usahanya sehingga tingkat pengembalian modal dapat dilihat. Konsep EVA dalam penggunaannya mengakibatkan perusahaan untuk menitikberatkan pada struktur modal. Pada dasarnya perhitungan EVA itu pada economic profit yang mana pengukurannya pada periode waktu tertentu, disini peningkatan saham perusahaan dapat tercipta apabila kinerja manajemen efektif dari nilai tambah yang dihasilkan. Hal ini dapat membantu manajer untuk memaksimalkan nilai pemegang saham karena konsep EVA dapat membuat manajer mengerti pola pikir investor, yaitu memilih investasi yang memiliki tingkat pengembalian tinggi sedangkan tingkat modal yang rendah sehingga nilai perusahaan bisa maksimal. (Brigham, 2016). COVID-19 telah menimbulkan ketakutan dan kecemasan di masyarakat sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan ekonomi dunia, termasuk Indonesia.

EVA adalah alat ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari pada biaya modalnya. (Rany Feranita 2017).

Dengan EVA perusahaan menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang fasilitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan dan membantu manajemen dalam hal menentukan tujuan internal perusahaan untuk implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja. Rany Feranita (2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan mengambil judul **"Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan cara perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, yaitu sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan langkah-langkah alternatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Bagi akademis, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk mengembangkan dan memperbaiki kekurangan dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi publik, yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai analisis laporan keuangan

untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.5 Sistematika Penulisan

Demi kelancaran penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan dengan membagi ke dalam lima bab sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012), yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan-landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam merumuskan hipotesis yang akan diajukan, serta menguraikan tinjauan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, seperti laporan keuangan, kinerja keuangan, *Economic Value Added* (EVA), serta tinjauan empiris atau penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan

definisi operasional, instrument penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Thomas Sumarsan (2013:35) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang lalu (historis).

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2017) menyatakan sebagai berikut.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan harus entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi seperti, aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Hapard (2015:10) mengemukakan bahwa laporan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya

adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang. Baik secara transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan keuangan itu dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Biasanya berisi data yang menggambarkan kondisi perusahaan, laporan keuangan merupakan produk dari manajemen dalam rangka mempertanggung jawabkan penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepada perusahaan.

Laporan ini tentunya sangat bermanfaat bagi banyak pihak baik internal maupun eksternal perusahaan karena berisikan informasi keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bank, para investor dan pemerintah, serta pihak lainnya (Munawir, 2004:2). Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Arief, 2008:3). Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis, dimana hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik tentunya memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan.

Para pemakai akan menggunakan hasil laporan keuangan untuk menganalisa, meramalkan, membandingkan dan mengukur dampak dari keputusan ekonomi yang telah diambil. Laporan keuangan yang lengkap terdiri sebagai berikut.

a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Menggambarkan posisi aset, kewajiban (utang) dan modal pada periode waktu tertentu. Neraca dibagi ke dalam dua bagian: sisi kiri yang menyajikan aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan sisi kanan yang menyajikan sumber dana yang dipakai untuk memperoleh aset tersebut. Untuk setiap sisi, neraca disusun atau diurutkan berdasarkan likuiditas aset tersebut. Likuiditas yang dimaksudkan di sini adalah kedekatannya dengan kas. Karena itu kas ditempatkan pada baris pertama, kemudian piutang yang membutuhkan satu langkah untuk menjadi kas, ditempatkan pada baris kedua. Persediaan ditempatkan pada baris berikutnya karena untuk menjadi kas, persediaan akan berubah menjadi piutang dulu. Demikian Juga dengan sisi kanan (aset) neraca. Kewajiban diurutkan dari utang dagang sampai modal saham. Alternatif penyusunan neraca adalah dengan menempatkan aset pada bagian atas, kemudian kewajiban dan modal pada bagian bawah. Neraca di atas menyajikan struktur semacam itu. Kemudian untuk

aset dan kewajiban, modal, item-item di susun berdasarkan item yang paling likuid, diikuti dengan item yang kurang likuid.

b. Laporan Laba Rugi

Merupakan selisih baik itu laba (keuntungan) atau rugi yang diperoleh dari kegiatan operasional dan bukan operasional selama periode waktu tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, di samping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul. Laporan keuangan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan secara keseluruhan. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil yang akan diperoleh oleh perusahaan. Fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan terhadap kesempatan atau kebutuhan tidak seperti yang diharapkan. Kemampuan operasional mengacu pada kemampuan perusahaan menjaga aktivitas perusahaan berdasarkan tingkat kegiatan tertentu. Isi laporan rugi laba berbeda, tergantung kepada Jenis usahanya, misalnya usaha Jasa dan usaha yang menghasilkan produk akan berbeda.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menggambarkan peningkatan atau penurunan aset kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

d. Laporan Arus Kas

Untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Transaksi yang melibatkan produksi, penyerahan jasa.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

Laporan keuangan wajib (*statutory financial report*) merupakan produk lingkungan laporan keuangan yang paling penting. Informasi dalam laporan keuangan dinilai relatif berdasarkan kebutuhan informasi dari penggunaannya dan sumber informasi alternatif, seperti data ekonomi dan industri, laporan analisis, dan pengungkapan manajer. Agar laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan maka laporan keuangan harus memiliki kualitas.

Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek wajib mempublikasikan laporan tahunan yang di dalamnya berisi laporan keuangan yang telah diaudit. Terdapat beberapa pihak yang berkompeten sebagai perantara informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor.

Selanjutnya juga dibahas alat analisis laporan keuangan yang sering digunakan oleh seorang analis untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan dan biasanya juga dibandingkan dengan kinerja keuangan

perusahaan sejenis. Secara umum laporan tahunan perusahaan juga menampilkan kinerja keuangan perusahaan walaupun tidak secara rinci.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK 2017 laporan keuangan adalah untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sumarsan Thomas (2013:36) mengemukakan bahwa secara umum penyajian laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan pada suatu periode untuk kepentingan karyawan dan kepentingan manajemen adalah untuk mengetahui pencapaian kinerja perusahaan sehingga para pihak manajemen dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk operasional perusahaan dan sekaligus untuk fungsi dari laporan keuangan bagi karyawan dan manajemen perusahaan untuk menentukan besarnya prestasi kenaikan gaji dan bonus yang akan diterima.

Tujuan laporan keuangan yang dikeluarkan berdasarkan pernyataan resmi pada tahun 1978 oleh FASB adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan wajib memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor terkait pengambilan keputusan untuk investasi dan keputusan kredit yang rasional.
2. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang secara utuh kepada pihak yang berkepentingan.

3. Laporan keuangan memberikan informasi terkait aktivitas ekonomi dan bisnis suatu *entitas* untuk pihak-pihak yang berkeinginan untuk mempelajari informasi tersebut.
4. Tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
5. Memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari *dividen* atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan Kembali surat berharga atau pinjaman.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu ketika manajemen perusahaan telah mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu dan hal ini merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239). Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan

adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melakukan aktivitas keuangannya secara benar.

Menurut Fahmi (2011) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar.

Ada dua macam kinerja menurut Suta (2007:12), yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan mewakili konsep non-keuangan seperti pangsa pasar, pengenalan produk baru, kualitas produk, efektivitas pemasaran dan ukuran-ukuran lain dari efisiensi teknologi yang merupakan bagian dari operasi perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery 2012:25).

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2010:78) mencakup:

- a. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama,
- b. Evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kinerja keuangan adalah gambaran prestasi tentang apa yang telah dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu, meliputi aspek-aspek seperti keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor dari para investor dalam rangka perkembangan dan kemajuan perusahaan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja terhadap keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan suatu investasi.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis dan pelaporan keuangan adalah salah satu landasan bisnis modern. Laporan keuangan merupakan salah satu unsur penting dan merupakan persyaratan hukum yang harus dipatuhi perusahaan di sebagian besar negara terutama untuk perusahaan *go public*. Laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* harus diaudit oleh KAP yang terdaftar di Departemen Keuangan. Secara umum perusahaan *go public* setiap tahun mengeluarkan laporan tahunan (*annual*

report) yang memuat seluruh aktivitas keuangan maupun non keuangan yang dipublikasikan melalui web perusahaan.

Menurut (Subramanyam 2017), "Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan Teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis".

2.1.5 Langkah dalam Analisis Laporan Keuangan

Salah satu sudut pandang yang dapat diambil dalam analisis laporan keuangan adalah sudut pandang investor. Sudut pandang lainnya adalah dari sisi kreditor atau sisi internal, yaitu manajemen. Pada sisi investor, analisis dapat mewakili investor untuk memberikan pandangan atau prospek sebuah perusahaan.

Di sisi lain, terdapat enam Langkah dalam analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut (Thomas R. Robinson, Elaine Henry, Wendy L. Price & Michael A. Broihahn, 2021):

1. Menetapkan tujuan dan konteks analisis

Analisis bisa menghadapi berbagai macam kemungkinan di lapangan. Yang akan dihadapi analisis pada tahap ini antara lain:

- a. Klien dengan kebutuhannya
- b. Data yang harus dikumpulkan
- c. Jenis analisis: historis, komparasi antar-perusahaan, atau segmen usaha tertentu
- d. Rasio keuangan yang digunakan

Analisis untuk menentukan *credit rating* sebuah perusahaan akan sangat berbeda dengan analisis untuk memilih perusahaan untuk menjadi bagian dari portofolio. Apabila analisis langsung menghitung semua rasio, fokus perhatian tidak akan mengarah pada kesimpulan yang khusus. Hasil dari tahap ini yaitu:

- Tujuan analisis
- Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab
- Laporan yang harus dibuat
- Waktu dan anggaran yang diperlukan

2. Mengumpulkan data

Data yang dikumpulkan akan tergantung pada tujuan analisis.

Kemungkinan data yang dibutuhkan analisis adalah:

- a. Laporan keuangan perusahaan beberapa tahun
- b. Laporan keuangan perusahaan pesaing
- c. Kondisi persaingan usaha
- d. Peta pelanggan
- e. Karakteristik pemasok

Data pesaing akan diperlukan ketika kinerja sebuah perusahaan dievaluasi. Diskusi manajemen diperlukan ketika analisis membicarakan prospek perusahaan, terutama pertumbuhan perusahaan pada waktu yang akan datang.

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh adalah:

- Laporan keuangan yang sudah siap dianalisis
- Tabel penunjang

3. Memproses data

Pada tahap memproses data, analis mengolah laporan keuangan yang sudah dipersiapkan. Pada dasarnya laporan keuangan yang diperoleh adalah

bahan baku. Laporan keuangan akan disesuaikan dengan format standar yang sudah disiapkan oleh analis sebelumnya. Pada tahap ini, akan terjadi penyesuaian atas laporan keuangan sehingga formatnya sesuai dengan kebutuhan.

Setelah laporan keuangan disesuaikan, Langkah berikutnya bisa jadi adalah:

- a. Melakukan analisis *common-size*
 - b. Menghitung rasio keuangan sesuai kebutuhan
 - c. Melakukan proyeksi laporan keuangan untuk analisis bersifat prospektif.
4. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diproses

Pada tahap ini, analis akan mencurahkan kemampuannya untuk melakukan penjelasan secara kualitatif atas data yang sudah diolah. Pada jenis analisis tertentu, analis harus membuat kesimpulan atas sebuah saham, apakah akan mengambil posisi tahan, beli, atau jual. Pada analisis kredit, analis mungkin harus mendefinisikan prospek kemampuan membayar utang dari calon debitur perusahaan.

5. Mengembangkan dan mengomunikasikan kesimpulan (dengan laporan)

Setiap institusi mungkin akan mempunyai format yang berbeda dalam mengembangkan komunikasi dengan kliennya. Penyajian kesimpulan dari sisi kreditor akan sangat berbeda formatnya dengan penyajian dari sisi investor. Dari sisi investor, mungkin analis akan menyajikan kesimpulan atas kinerja perusahaan yang dianalisisnya beserta aksesoris berupa informasi pendukung kesimpulan dan rekomendasinya, misalnya:

- a. kinerja historis
- b. proyeksi pertumbuhan usaha
- c. proyeksi laba
- d. perhitungan valuasi

6. melakukan tindak lanjut

Contoh yang paling mudah untuk tindak lanjut adalah pada penentuan *credit rating* sebuah perusahaan. Seorang analis kredit pada saat komunikasi akan menyebutkan *credit rating* yang diterima oleh sebuah perusahaan, misalnya BBB. Beberapa bulan kemudian ternyata perusahaan tersebut mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh laba dan sekaligus untuk melunasi kewajibannya. Pada saat itu analis tersebut bisa jadi akan melakukan peninjauan kembali atas *credit rating*-nya.

Hasil peninjauan Kembali tersebut mungkin akan menghasilkan kesimpulan:

- a. *Credit rating* tetap sama, hanya *outlook*-nya berubah
- b. *Credit rating* turun

Berbagai macam kemungkinan dapat terjadi. Dua hal tersebut hanya sebagai contoh saja. Analisis laporan keuangan memerlukan pemahaman yang memadai tentang laporan keuangan. Salah satu yang ingin dianalisis dari laporan keuangan perusahaan adalah kinerja perusahaan tersebut. Supaya dapat diandalkan, laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan public. Pada masa sekarang tanggung jawab atas laporan dipikul oleh manajemen. Pada perusahaan publik, manajemen harus menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan keuangan dan kontrol internalnya.

Pemahaman laporan keuangan akan sangat membantu nantinya dalam analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memerlukan langkah-langkah analisis diperlukan untuk memastikan proses analisis dilakukan secara memadai. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan layak untuk dijadikan pedoman bagi investor atau kreditor.

2.1.6 Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan yang pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat (USA) oleh Stern Stewart & Co pada tahun 1991. Economic Value Added (EVA) dari sudut komersial adalah merupakan alat pengukur kinerja yang paling sukses digunakan oleh para konsultan perusahaan, Stewart (1991) mengusulkan EVA sebagai pengukuran kinerja perusahaan dan sebagai alat evaluasi kinerja eksekutif dengan menyatakan bahwa EVA mewakili kinerja perusahaan yang sebenarnya karena EVA mencerminkan nilai tambahan yang ditambahkan ke perusahaan setelah mempertimbangkan biaya modal (Lee et al, 2009). EVA juga didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis sebagai residual income yang menyatakan bahwa kekayaan dalam suatu perusahaan hanya diciptakan pada saat perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Warsono (2003:134), biaya modal sering disamakan dengan istilah tingkat pengembalian yang disyaratkan perusahaan, tingkat ambang, tingkat diskonto, dan biaya dana kesempatan perusahaan. Biaya modal dapat didefinisikan sebagai biaya peluang atas penggunaan dana investasi untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek baru. Besar kecilnya biaya modal baik untuk perusahaan dipengaruhi oleh 4 faktor (Warsono, 2013:135), yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi umum (*general economic condition*)
2. Kondisi pasar (*market condition*)
3. Keputusan operasi dan pembelanjaan (*operating and financing decision*)
4. Jumlah pembelanjaan (*amount of financing*)

Dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan EVA, Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya biaya tambahan modal.
2. Menginvestasikan modal baru ke dalam proyek yang mendaoat *return* lebih besar dari biaya modal yang ada.
3. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.

Dalam perhitungannya, EVA adalah laba tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*cost capital*) yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat menjadi suatu tolak ukur kinerja keuangan berbasis nilai. Besarnya biaya modal ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga setelah pajak dan tingkat bunga modal atas ekuitas ($WACC = \textit{weighted average cost of capital}$), sesuai dengan proporsi hutang dan ekuitas pada struktur modal perusahaan. Beban bunga atas hutang tercermin dalam laporan laba rugi, sedangkan biaya modal atas ekuitas tidak diperhitungkan didalam laporan tersebut karena itulah biaya modal harus diperhitungkan.

Berdasarkan penjelasan diatas EVA adalah sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang didapat dari laba bersin dikurangi biaya modal dan menjadi tolak ukur kinerja keuangan berbasis nilai. EVA merupakan tujuan untuk meningkatkan nilai dari modal yang investor atau pemegang saham telah tanamkan dalam operasi usaha.

Biaya modal perusahaan adalah biaya tertimbang modal (*weighted average cost of capital*) untuk utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki EVA yang positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen dan perusahaan tersebut telah menciptakan nilai (*creating value*). Sebaliknya apabila nilai EVA negatif, dinamakan *destroying value*.

Konsep terkait, economic value added (EVA), kadang-kadang disebut "*economic profit*," dan berkaitan erat dengan MVA dan ditemukan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Rumus Perhitungan EVA

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{Net operating profit after taxes (NOPAT)} - \text{Annual dollar cost of capital} \\
 &= \text{EBIT}(1 - T) - \left(\text{Total invested capital} \times \text{After-tax percentage cost of capital} \right)
 \end{aligned}$$

Sumber: Brigham Houston (2016)

Perusahaan menciptakan nilai (dan mewujudkan EVA positif) jika manfaat investasi mereka melebihi biaya peningkatan modal yang diperlukan. Total modal yang diinvestasikan mewakili jumlah uang yang telah dikumpulkan perusahaan dari hutang, ekuitas, dan sumber modal lainnya (seperti saham preferen). Biaya modal dolar tahunan adalah total modal yang diinvestasikan dikalikan dengan biaya persentase setelah pajak dari modal ini. Jadi, misalnya, jika perusahaan telah mengumpulkan modal \$1 juta, dan biaya modal saat ini adalah 10%, biaya modal dolar tahunan akan menjadi \$100.000. Dana yang diperoleh dari modal ini diinvestasikan dalam berbagai aset tetap bersih dan modal kerja operasi bersih. Pada tahun tertentu, NOPAT adalah jumlah uang yang dihasilkan investasi ini untuk investor perusahaan setelah membayar biaya operasi dan pajak — dalam hal ini mewakili manfaat dari investasi modal.

EVA adalah perkiraan laba ekonomi bisnis yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan seringkali berbeda tajam dari laba bersih akuntansi. Alasan utama

untuk perbedaan ini adalah bahwa meskipun pendapatan akuntansi memperhitungkan biaya utang (beban bunga perusahaan), itu tidak mengurangi biaya modal ekuitas. Sebaliknya, EVA memperhitungkan total biaya dolar dari semua modal, yang mencakup biaya utang dan modal ekuitas.

Untuk menghitung EVA langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut (Tunggal, 2008:26).

1. Menghitung EVA

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)}$$

atau

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital\ Charges}$$

2. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\mathbf{NOPAT = Laba\ (Rugi)\ Usaha - Pajak}$$

3. Menghitung *Invested Capital*

$$\mathbf{Invested\ Capital = Total\ Kewajiban\ \&\ Ekuitas - Kewajiban\ Jangka\ Pendek}$$

4. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of capital*)

$$\mathbf{WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}}$$

Keterangan:

$$\text{a. } D \text{ (Tingkat Modal dari Kewajiban)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{b. } rd \text{ (Cost of Debt)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{c. } E \text{ (Tingkat Modal dari Ekuitas)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas \& Kewajiban}} \times 100\%$$

$$\text{d. } re \text{ (Cost of Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{e. (Tingkat Pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

5. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 2.1 Langkah-langkah Perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus Perhitungan masing-masing Komponen EVA
NOPAT (<i>Net Operation After Tax</i>)	EBIT (1 – Tarif Pajak)
WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)	$\frac{Debt}{Debt + Equity} \text{ Cost of Debt } (1 - T) + \frac{Equity}{Debt + Equity} ROE$
Modal yang diinvestasikan	Kewajiban Jangka Panjang + Ekuitas Pemegang Saham
<i>Economic Value Added</i> (EVA)	NOPAT – (WACC x Modal yang diinvestasikan)

Sumber: Sandias (2002:8)

Tabel 2.2 Penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA

Nilai EVA	Keterangan
EVA > 0 atau bernilai positif	Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
EVA = 0 atau seimbang	Artinya kinerja perusahaan berada dalam titik impas. Kinerja perusahaan tidak mengalami kemajuan atau kemunduran.
EVA < 0 atau bernilai negatif	Berarti tidak terjadi proses kenaikan nilai ekonomis bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor atau investor.

Sumber: Sumarsan (2013:132-133)

2.1.7 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added (EVA)*

Keunggulan EVA

Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA (Sumarsan, 2013:133) adalah sebagai berikut:

1. EVA mudah dihitung dan dipahami.
2. EVA menggambarkan arus kas perusahaan yang sebenarnya yang memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan mengikutsertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi yang diperoleh dengan menggunakan menggunakan EVA merupakan hasil yang sesungguhnya.
3. EVA mengurangi kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan penanaman modal atas faktor risiko dan hasil yang diperoleh berupa dividen atau bunga.
4. EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal. EVA dapat mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.
5. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham sehingga para manajer akan berpikir dan bertindak seperti yang dipikirkan oleh para penyandang dana yaitu: pemegang saham dan kreditur untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
6. Metode EVA memiliki arti sebelum dihitung secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti data historis perusahaan, standar perusahaan, standar perusahaan lain atau standar industri.

Kelemahan EVA

Beberapa kelemahan yang dimiliki EVA (Sumarsan, 2013:134) adalah sebagai berikut:

1. Metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumber daya (waktu, tenaga) yang besar untuk mendasarkan biaya perhitungan biaya modal dan jika terjadi kesalahan perhitungan biaya modal akan mengurangi manfaat EVA.
2. Perhitungan EVA mengeluarkan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini sulit untuk dilakukan perusahaan yang belum *go-public*, dengan menggunakan estimasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal. Sehingga akan mengurangi manfaat EVA. Perhitungan biaya modal yang dipakai yaitu dengan menentukan biaya tertimbang rata-rata atas modal (dalam persentase) dan menentukan total jumlah modal yang dipakai. Untuk menghitung biaya tertimbang rata-rata atas modal, perusahaan harus mengidentifikasi seluruh sumber dana yang diinvestasikan.
3. EVA sulit diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada negara yang kondisi perekonomian tidak stabil dengan tingkat suku bunga yang berfluktuasi. Hal ini karena untuk menetapkan persentase biaya modal menjadi lebih sulit lagi. Tingkat suku bunga berhubungan dengan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian seperti halnya tingkat inflasi, variabel perekonomian tercermin pada tingkat hasil bebas risiko.
4. EVA hanya mengukur hasil akhir dan tidak mengukur aktivitas (seperti tingkat loyalitas konsumen dan tingkat retensi konsumen) perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan

tersebut. Terdapat kemungkinan EVA pada perusahaan tahun berjalan dengan angka positif yang sangat tinggi, akan tetapi nilai perusahaan tersebut tidak sesuai dengan angka EVA sekarang karena dipengaruhi angka EVA di masa mendatang yang nilainya lebih kecil dari sekarang dengan angka EVA yang negative.

5. Masih banyak perusahaan yang mengukur kinerja investasi perusahaan yang jangka pendek sehingga selalu metode EVA bukan menjadi pengukuran kinerja investasi. Masih banyak perusahaan menggunakan metode tradisional, yaitu: tingkat pengembalian investasi/*return on investment*, tingkat perputaran total aktiva/*return on total asset*, tingkat pengembalian ekuitas/*return on equity*, harga per lembar saham/*earning per share* dan ukuran kinerja investasi yang lain.
6. EVA adalah ukuran kinerja investasi berdasarkan pada peristiwa yang sudah terjadi.

2.1.8 Definisi Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut John Bouvier dalam bukunya yang berjudul "*A Law Dictionary*", kata "Bank" berasal dari Bahasa Italia *banque* atau *banca* yang berarti bangku. Para banker di Florence pada masa *Renessains* melakukan transaksi mereka

dengan duduk di meja penukaran uang. Memang pada awalnya bank dijadikan sebagai perantara bagi orang-orang yang ingin melakukan aktivitas tukar menukar uang, sehingga pada saat itu bank juga biasa disebut pedagang uang. Kemudian hal tersebut berkembang menjadi tempat menerima tabungan, menitipkan, ataupun meminjamkan uang dengan memungut bunga pinjaman.

Menurut Dendawijaya (2009:14) mengemukakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idle fun/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah di bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana, dan
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari dua kegiatan di atas.

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka di mana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian rangsangan lainnya dapat berupa cendera mata, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank.

Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berprinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini

juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan, pengaruh besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*.

Berikutnya adalah pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain sebagai berikut :

1. Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air atau uang kuliah.
2. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun atau hadiah.
3. Jasa pengiriman uang (*transfer*).

4. Jasa penagihan (*inkaso*).
5. Jasa kliring (*clearing*).
6. Jasa penjualan mata uang asing (*valas*).
7. Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*).
8. Jasa cek wisata (*Travelers Cheque*).
9. Jasa kartu kredit (*bank card*).
10. Jasa-jasa yang ada di pasar modal seperti penjamin emisi dan pedagang efek.
11. Jasa *letter of credit* (L/C).
12. Jasa Bank garansi dan referensi bank.
13. Serta jasa bank lainnya.

Banyaknya jenis jasa yang ditawarkan sangat bergantung dari kemampuan bank masing-masing. Semakin mampu bank tersebut, semakin banyak ragam produk yang ditawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimilikinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan yaitu sebagai berikut.

Utomo (1999), melakukan penelitian dengan judul *Economic Value Added* (EVA) sebagai ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Penetapan kriteria penilaian yang benar akan berpengaruh pada motivasi dan cara kerja manajemen, yang ke semuanya mempengaruhi sistem penggajian atau insentif dalam suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep periode tertentu.

Chandra (2014), melakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan *economic value added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Economic Value Added* (EVA) mempunyai prinsip bahwa keberhasilan manajemen diukur berdasarkan nilai tambah ekonomis yang diciptakan selama informasi berdasarkan hasil analisis *Economic Value Added* (EVA) 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (tahun 2010-2012) menunjukkan rata-rata perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomi. Hal ini disebabkan karena tingkat tersebut belum pengembalian lebih rendah dari biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

Putra (2016), melakukan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *economic value added* (EVA) dan *financial value added* (FVA) pada PT. Perkebunan Nusantara I (PERSERO) Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, perhitungan EVA pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 manajemen perusahaan sudah mampu menciptakan nilai EVA yang positif. Manajemen perusahaan sudah mampu menciptakan nilai tambah kekayaan bagi perusahaan sedangkan berdasarkan hasil analisis FVA pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai FVA yang positif, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Rizal (2017), melakukan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio ROI, RI dan EVA, sebagai variabel penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan kinerja perusahaan menggunakan analisis ROI dan RI menunjukkan nilai yang memuaskan bagi perusahaan, namun

saat diukur menggunakan analisis EVA nilai perusahaan justru menunjukkan hasil sebaliknya artinya sebagian besar perusahaan tidak menciptakan nilai tambah ekonomis. Faktor-faktor penyebabnya antara lain tingginya beban pajak dan beban bunga yang dihasilkan. Beban pajak berpengaruh pada NOPAT, sedangkan beban bunga berpengaruh pada *Capital Charges*.

Hermawan (2017), melakukan penelitian untuk menganalisis *economic value added* dan *financial value added* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (studi kasus pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman periode 2013-2015). Menggunakan variabel EVA dan FVA dalam menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dibidang industri makanan dan minuman. Hasil dari penelitian ini ialah, nilai EVA dan FVA paling baik adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2014. Sedangkan beberapa perusahaan sejenis yang menjadi sampel penelitian cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Waseso Segoro & Ria Agustina (2021), melakukan penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mengalami fluktuasi, walaupun EVA tidak stabil, perusahaan ini masih menghasilkan nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif, dan untuk MVA meningkat pada tahun 2016-2019 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan, demikian juga nilai MVA > 0 atau positif. Sedangkan di PT. Bank Central Asia, Tbk nilai EVA setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga nilai

EVA > 0, dan untuk nilai MVA mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan hasil nilai MVA > 0.

Gimas Setyono, dkk. (2021), melakukan penelitian untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan rasio keuangan bank pada PT. Bank Danamon Indonesia. Hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis *paired t-test* dan *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran kinerja keuangan *Economic Value Added* (EVA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) antara sebelum dan setelah dilakukannya merger. Selain itu, terdapat 2 (dua) metode pengukuran antara sebelum dan setelah dilakukannya merger yaitu *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

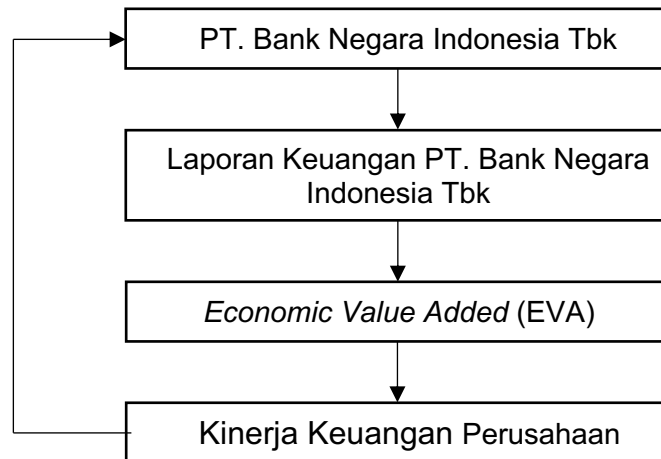
2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan adalah kerangka konseptual yang merupakan suatu bentuk kerangka berpikir. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisis.

Dalam mengetahui perkembangan usaha pada perusahaan di BEI, perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja perusahaan. Dilihat dari laporan keuangan kita dapat mengukur kinerja perusahaan. Maka metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan metode analisis *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya. EVA merupakan suatu bisnis selama tahun tertentu

dengan suatu estimasi laba ekonomis yang benar. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan nilai EVA pada setiap posisi perusahaan, penelitian ini menggunakan siklus hidup perusahaan dan pasar sebagai titik acuan dan gambaran risiko yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat EVA pada periode berikutnya.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan dengan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk, selama periode 2019 sampai 2021 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam kategori baik yaitu $EVA > 0$.